

Pengaruh ICG, ISR dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Sulviana Putri*, Usamah

Akuntansi / Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajang Pekalongan, Indonesia

*solvianaputri69@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, and liquidity on the financial performance of islamic banks with company size as a moderating variable in islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The sampling method used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 43 samples in Islamic banks that reported their financial statements on the IDX for the period 2021-2024. Testing was carried out using moderate regression analysis using the SPSS program ver. 26. The results of the T-test showed that Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, and liquidity had a significant effect on financial performance in islamic banks. company size was able to strengthen the influence of Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, and liquidity on financial performance in islamic banks.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Islamic
Corporate
Governance;
Pelaporan Sosial
Islam;
Likuiditas;
Ukuran
Perusahaan;
Kinerja
Keuangan

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 sampel pada bank syariah yang melaporkan laporan keuangannya di BEI periode 2021-2024. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *moderate regression analysis* dengan menggunakan program SPSS ver. 26. Hasil uji T menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.

PENDAHULUAN

Fungsi bank adalah menghimpun dana masyarakat yang berlebih dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan peraturan UU Perbankan, yang tertuang pada Undang-

Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 2. Dengan adanya hukum ini, perbankan Islam memiliki aturan yang jelas dan dapat dijadikan peluang untuk membuktikan eksistensi ajarannya, yakni hukum Islam. Sesuai dengan ajaran Islam, perbankan Islam didasarkan pada keadilan, kemitraan, transparansi dan bersifat universal. Bank syariah dalam kinerja keuangannya salah satunya dapat dilihat berdasarkan presentase *Return on Assets* (ROA). ROA perbankan syariah yang tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan. Tetapi kinerja keuangan rata-rata Bank Umum Syariah lebih rendah daripada kinerja keuangan Bank Umum Konvensional. [Tabel 1](#) menyajikan rata-rata ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK).

Tabel 1. ROA BUS 2021-2023

Periode	ROA BUS	ROA BUK
2021	1,55%	1,84%
2022	2,00%	2,43%
2023	1,88%	2,72%
2024	2,73%	2,69%

Berdasarkan [Tabel 1](#) diketahui ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan ROA Bank Umum Konvensional (BUK) konsisten mengalami kenaikan setiap tahunnya, capaiannya mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik. Akan tetapi, pada tahun 2023 ROA Bank Umum Syariah (BUS) mengalami sedikit penurunan sebesar 0,0196%, dimana menurut Bank Indonesia standar baik ROA adalah 1,5% atau dengan nilai bobot 15%, namun berbanding terbalik dengan ROA tahun 2024 yang mengalami kenaikan sebesar 2,73%. Sedangkan ROA Bank Umum Konvensional (BUK) mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 0.03%. Apabila ROA menurun maka keuntungan perusahaan akan semakin kecil.

Perbedaan ROA perbankan syariah dibandingkan dengan Bank konvensional menjadi permasalahan, karena ROA bank umum konvensional lebih baik daripada bank umum syariah, karena pengukuran kinerja keuangan bank syariah yang diprosikan menggunakan ROA sangat penting karena menentukan keberhasilan sistem pengukuran kinerja dan menjadi sistem pengendali serta merupakan faktor penentu prospek bank ke depan untuk menjalankan kegiatan perbankan syariah ([Hadinata, 2019](#)). Untuk mengatasi hal tersebut, faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank Islam antara lain *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan semua kewajibannya. Rasio likuiditas dapat digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, termasuk dana yang dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pihak eksternal tentunya

akan mau meminjamkan dana atau memberikan utang jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi nilai likuiditas mengindikasikan semakin tingginya kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya karena perusahaan dinilai mampu melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Notama et al., 2021). Tabel 2 menyajikan data likuiditas Bank Umum Syariah pada statistik perbankan syariah per Desember 2021 - Desember 2024.

Tabel 2. Likuiditas BUS 2021-2024

No	Indikator	Periode			
		2021	2022	2023	2024
1.	Likuiditas	26,21	21,12	19,28	27,42

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan, bahwa likuiditas pada bank umum syariah tiap tahunnya mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan pada kinerja keuangannya serta capaian kinerja bank umum syariah di Indonesia belum maksimal, padahal potensinya sangat tinggi dilihat dari peningkatan pada ROA bank umum syariah, namun pada tahun 2024 likuiditas mengalami kenaikan. Diantaranya perbaikan faktor-faktor yang dapat memperbaiki kinerja keuangan bank syariah diantaranya ICG dan ISR yang merupakan beberapa faktor yang berpotensi meningkatkan ROA bank syariah.

Pada penelitian ini nilai ICG ditentukan dengan penilaian kemandirian. Dewan Syariah harus memastikan bahwa bank Islam menerapkan ICG sesuai dengan hukum. Semakin baik ICG diterapkan oleh bank-bank Islam, semakin banyak orang akan tertarik berinvestasi di bank-bank Islam dan memanfaatkan layanan mereka. Hal ini juga akan meningkatkan kinerja keuangan bank Islam karena aset yang diperoleh meningkat.

Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Bank syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara komprehensif akan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap bank syariah dan stakeholder percaya dengan adanya pengungkapan ISR bank syariah akan mendapatkan laba yang lebih daripada yang tidak melakukan (Ananda & Erinoss, 2020). Sehingga semakin perbankan syariah mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) maka stakeholder akan percaya untuk berinvestasi dan memakai jasa perbankan syariah sehingga kinerja keuangan bank syariah akan meningkat juga.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting ketika mempertimbangkan investasi karena merupakan salah satu cara untuk menilai kekuatan keuangan perusahaan (Drianita & Hasibuan, 2021). Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan besar memiliki aset perusahaan yang besar, yang memungkinkan mereka mengatasi masalah bisnis dan menghasilkan laba besar (Dewi et al., 2021). Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan dalam pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* lebih maksimal dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih banyak dan lengkap sehingga investor maupun nasabah akan tertarik untuk berinvestasi

atau menggunakan jasa bank. hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Alasan utama ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi adalah karena variabel tersebut dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Ini berarti bahwa variabel yang dimoderasi tidak mempengaruhi variabel dependen, tetapi mengubah bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Ini dilakukan karena perusahaan dengan ukuran yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda, terkait dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Misalnya, strategi inovasi dapat memiliki dampak yang lebih besar pada perusahaan besar dengan lebih banyak alat dan teknologi, tetapi dalam bisnis kecil dan menengah, efek dari sumber daya yang terbatas mungkin lebih terbatas. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah faktor yang memoderasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penelitian membutuhkan variabel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kapan hubungan antar variabel akan lebih kuat atau lebih lemah.

Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi karena bank-bank Islam besar memiliki sumber daya yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih luas, dan bank-bank Islam yang lebih kecil dalam sistem tata kelola yang matang. Selain itu, bank-bank besar Islam memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengimplementasikan ICG dan ISR dan mampu mengelola likuiditas mereka untuk mendukung kinerja keuangan. Sebaliknya, bank-bank Islam dengan ukuran yang lebih kecil dapat terpapar pada pembatasan penggunaan ICG dan ISR yang optimal, membuatnya lebih rentan terhadap masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2021), Drianita & Hasibuan, (2021), Maudi et al., (2020), dan Nasution et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan ISR pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Dalam penelitian Ananda & Erinos (2020) menyebutkan ICG mempengaruhi kinerja keuangan BUS secara positif. Tetapi ada perbedaan hasil pada penelitian Mardiani, et al. (2019) yaitu ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Mardiyah, et al. (2020) menyebutkan ISR ke kinerja perbankan syariah memberi pengaruh yang positif. Berbeda dengan Farida (2018), menyebutkan bahwa ISR sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Berbeda dengan Lestari (2020), yang mana hasil penelitian mereka menyatakan PSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada studi ini, teori yang diterapkan adalah *sharia enterprise theory*. SET merupakan teori yang melandasi akuntansi syariah. SET dikembangkan dan dimodifikasi dari *enterprise theory*. SET menyesuaikan prinsip-prinsip dasar teori perusahaan dengan nilai-nilai Islam, menciptakan sistem akuntansi yang tidak hanya memprioritaskan pencapaian manfaat penting, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial sesuai dengan hukum Syariah.

METODE

Penelitian ini bersifat dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan setiap bank di bursa efek Indonesia, sehingga peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Variabel yang dipakai dalam studi ini yaitu ICG, ISR, dan LIKUIDITAS, variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) dan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Data yang dipakai dalam studi ini yaitu data sekunder yang bisa didapat di website bursa efek Indonesia. Data yang dianalisis berasal dari bank syariah yang terdapat laporan keuangan di bursa efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Studi ini melibatkan 11 bank syariah sebagai sampel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi memiliki kemampuan memperkuat atau memperlemah pengaruh independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi moderasi disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error			
Constant	-10,481	0,044		-238,463	0,000
ICG1	-1,322	0,004	-0,741	-304,830	0,000
ISR1	0,005	0,000	1,596	491,807	0,000
LIKUD1	-0,061	0,000	-1,250	-781,530	0,000
Z1	-0,945	0,007	-0,198	-142,605	0,000
ICG.SIZE1	0,000	0,000	0,135	120,290	0,000
ISR.SIZE1	-0,007	0,000	-1,231	-429,964	0,000
LIKUID.SIZE1	0,003	0,000	0,572	343,557	0,000

Berdasarkan [Tabel 3](#) diatas, maka dapat disimpulkan persamaan dari analisis regresi moderasi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -10,481 - 1,322X_1 + 0,005X_2 - 0,061X_3 - 0,945Z + 0,000X_1.Z - 0,007X_2.Z + 0,003X_3.Z + e$$

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar -10.481. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* (X1), *Islamic Social Reporting* (X2), dan Likuiditas (X3) diasumsikan sama dengan 0, maka nilai ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar -10.481 dan apabila variabel moderasi ukuran Perusahaan, variabel *Islamic Corporate Governance* dimoderasi variabel ukuran Perusahaan, variabel *Islamic Social Reporting* dimoderasi ukuran Perusahaan, dan variabel Likuiditas dimoderasi ukuran Perusahaan, diasumsikan juga sama dengan 0, maka nilai ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -10.841.

- b) Nilai koefisien regresi dari variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar -1.322 artinya jika bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* mengalami kenaikan, maka nilai variabel ROA akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan.
- c) Nilai koefisien regresi dari *Islamic Social Reporting* sebesar 0.005 artinya jika variabel *Islamic Social Reporting* mengalami kenaikan, maka nilai variabel ROA (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan.
- d) Nilai koefisien regresi dari Likuiditas sebesar -0.061 artinya jika variabel Likuiditas mengalami kenaikan, maka nilai variabel ROA (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan.
- e) Nilai koefisien moderasi regresi dari variabel Ukuran Perusahaan memoderasi variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 0.000 artinya bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan memoderasi variabel *Islamic Corporate Governance* mengalami kenaikan, maka nilai variabel ROA (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan.
- f) Nilai koefisien moderasi regresi dari variabel Ukuran Perusahaan memoderasi variabel *Islamic Social Reporting* sebesar -0.007 artinya bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan memoderasi variabel *Islamic Social Reporting* mengalami kenaikan, maka nilai variabel ROA (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan.
- g) Nilai koefisien moderasi regresi dari variabel Ukuran Perusahaan memoderasi variabel Likuiditas sebesar 0.003 artinya bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan memoderasi variabel Likuiditas mengalami kenaikan, maka nilai variabel ROA (Y) akan menurun dengan asumsi variabel lain konstan

b. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan pengujian koefisien determinasi ialah guna mengukur sejauh mana model dapat membahas variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) menandakan sejauh mana variasi dalam variabel dependen bisa diuraikan oleh variabel independen pada model tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791*	0,625	0,562	1,42650

Tabel 4 menunjukkan nilai R² yaitu 0,625 yang dapat diartikan sebesar 62,5% diprosikan dengan *current ratio* bahwa variabel ICG, ISR, LIKUID dan Ukuran Perusahaan berpengaruh dan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar penelitian.

b) Uji Statistik t

Uji t dijalankan untuk mengevaluasi dampak variabel independen pada variabel dependen secara individu. Hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig.} < 0,05$. Namun, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hasil uji t ditunjukkan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	-10,481		-238,463	0,000
ICG1	-1,322	-0,741	-304,830	0,000
ISR1	0,005	1,596	491,807	0,000
LIKUD1	-0,061	-1,250	-781,530	0,000
Z1	-0,945	-0,198	-142,605	0,000
ICG.SIZE1	0,000	0,135	120,290	0,000
ISR.SIZE1	-0,007	-1,231	-429,964	0,000
LIKUID.SIZE1	0,003	0,572	343,557	0,000

2. Pembahasan

Hasil uji t *Islamic Corporate Governance* didapatkan nilai t-hitung -304,830 dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kesatu (H1) diterima**. Hasil uji t *Islamic Social Reporting* didapatkan nilai t hitung 491.807 dengan tingkat signifikan 0.000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Hasil uji t variabel Likuiditas didapatkan nilai t hitung -782.530 dengan tingkat signifikan 0.000 kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**. Hasil uji t *Islamic Corporate Governance* dimoderasi Ukuran Perusahaan didapatkan nilai t-hitung 120,290 dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka *Islamic Corporate Governance* dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H4) diterima** dan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada bank syariah.

Hasil uji t variabel *Islamic Social Reporting* dimoderasi Ukuran Perusahaan didapatkan nilai t-hitung -429,964 dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka *Islamic Social Reporting* dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima (H5) diterima** dan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat variabel *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan pada bank syariah. Hasil uji t variabel Likuiditas dimoderasi variabel Ukuran Perusahaan didapatkan

nilai t hitung 343,557 dengan tingkat signifikan 0.000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel Likuiditas dimoderasi Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam (H6) diterima** dan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat Likuiditas terhadap variabel Kinerja Keuangan pada bank syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting* dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel Kinerja Keuangan sebagai pemoderasi yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. Z., & Erinos. (2020). Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/ji>
- Drianita, Alifia Nur, & Hasibuan, H. T. (2021). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2518. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p0>
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan *Islamic Social Reporting* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10, 31–42.
- Hadinata, S. (2019). *Islamic Social Reporting Index* dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>

- Lestari, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Al-Sharf. Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 123–142. <https://doi.org/10.30596/al-sharf.v>
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). *Islamic Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- Mardliyyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 43–51. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis_full.pdf
- Maudi, A., Amrizal, Pribadi, R. M., & Cusyana, S. R. (2020). Determinan Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 1(1), 14–23.
- Nasution, A. A., Lubis, A. F., & Fachrudin, K. A. (2018). Sharia Compliance and *Islamic Social Reporting* on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks. 292(Agc), 640–644. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.9>
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. *Borobudur accounting review*, 137-155.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.